

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif)

Muhammad Yasin¹, Sabaruddin Garancang², Andi Abdul Hamzah³

Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH), Makassar, Indonesia¹, Universitas Islam Negeri Alauddin (UIN) Makassar, Makassar, Indonesia^{2,3}

muhammad.yasin@unismuh.ac.id¹, andiabdulhamzah@uin-alauddin.ac.id³

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874,
Vol: 2 No: 3 Maret 2024
Halaman : 161-173

Abstract

This study aims to find out how the correct data collection methods and instruments for quantitative and quantitative. This research is a qualitative descriptive library research, with a comparative approach that involves a comparison between two or more elements or findings. So the problems to be discussed in this study are first: How are Data Collection Methods in Qualitative and Quantitative Research?, second: How is the Qualitative Research Data Collection Instrument?, third: How is the Quantitative Research Data Collection Instrument?, Fourth: What are the Criteria for a Good Research Instrument?. The results showed that: (1) Data collection is one of the most important stages in research. The correct data collection technique will produce data that has high credibility, and vice versa. Therefore, this stage should not be wrong and must be carried out carefully according to the procedures and characteristics of research both qualitative and quantitative. (2) The process of data collection in qualitative research can be carried out in various ways by going directly into the field. This can be done through observation or questionnaires, in-depth interviews with survey subjects, documentary surveys, and focus group discussions. In the quantitative data collection method, there are several ways that can be done by researchers, namely questionnaire surveys or questionnaires, interviews, and documentation. (3) Qualitative Research in collecting data, instruments that can be used among others; Interview instrument, Observation instrument, Focus Group Discussion (FGD), Document instrument. Quantitative research in taking data using instruments in the form of: Test and Investor Instruments, Questionnaire or Questionnaire Instruments, Observation Sheet Instruments, Document Instruments and Secondary Data. (4) The main criteria that must be met by a research instrument in order to be declared to have good quality, namely validity, reliability, and practiceability.

Keywords:

Method, Instrument
Data Collection
Qualitative
Quantitative

Abstrak

Penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana metode dan instrument pengumpulan data yang benar untuk kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan pendekatan komparatif yaitu melibatkan perbandingan antara dua atau lebih elemen atau temuan. Maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pertama: Bagaimana Metode Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif?, kedua: Bagaimana Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif?, ketiga: Bagaimana Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif?, Keempat: Bagaimana Kriteria Instrumen Penelitian Yang Baik?. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. (2) Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan terjun langsung ke lapangan. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi atau kuesioner, wawancara mendalam dengan subjek survei, survei dokumenter, dan diskusi kelompok terfokus. Dalam metode pengumpulan data kuantitatif, terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan oleh peneliti, yakni survei kuisisioner atau angket, wawancara, dan dokumentasi. (3) Penelitian Kualitatif dalam pengumpulan datanya, instrument yang dapat digunakan anatara lain; Instrument wawancara, instrument Observasi atau pengamatan, Fokus Group Discussion (FGD), Instrumen dokumen. Penelitian kuantitatif dalam mengambil data menggunakan instrumen yang berupa: Instrumen Tes dan Investori, Instrumen Angket atau Kuisisioner, Instrumen Lembar Observasi, Instrumen Dokumen dan Data Sekunder. (4) Kriteria pokok yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian agar dapat dinyatakan memiliki kualitas yang baik yaitu validitas, reliabilitas, dan praktikabilitas.

Kata Kunci : Metode, Instrumen, Pengumpulan Data, Kualitatif, Kuantitatif

PENDAHULUAN

Metode dan instrumen pengumpulan data memainkan peran sentral dalam penelitian, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian semakin kompleks dan memerlukan pendekatan yang cermat untuk mengumpulkan data yang valid dan relevan. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam terhadap metode dan instrumen pengumpulan data menjadi krusial bagi peneliti untuk menghasilkan temuan yang bermakna dan dapat diandalkan. Penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki karakteristik yang berbeda, namun keduanya memiliki kebutuhan akan proses pengumpulan data yang terstruktur dan sistematis.

Pentingnya metode dan instrumen pengumpulan data terletak pada kemampuannya untuk memberikan dasar yang kuat bagi analisis dan interpretasi hasil penelitian. Penelitian kualitatif, misalnya, menekankan pada pemahaman mendalam tentang konteks dan makna di balik fenomena yang diamati, sementara penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran dan generalisasi dari data yang terkumpul. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami dengan baik metode yang sesuai dengan tujuan penelitian mereka dan memilih instrumen pengumpulan data yang tepat untuk mengoptimalkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, kami akan mengeksplorasi secara rinci berbagai metode dan instrumen pengumpulan data, baik kualitatif maupun kuantitatif, serta ciri cirinya masing-masing. Melalui pemahaman mendalam terhadap metode dan instrumen ini, diharapkan peneliti dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk merancang penelitian yang kokoh dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap fenomena yang diteliti.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman metodologi penelitian dan praktik pengumpulan data yang efektif dalam konteks penelitian kualitatif dan kuantitatif yaitu: bagaimana metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif dan kuantitatif?, bagaimana instrumen pengumpulan data penelitian kualitatif?, bagaimana instrumen pengumpulan data penelitian kuantitatif?, dan bagaimana kriteria instrumen penelitian yang baik.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan yang telah ada terutama pengetahuan tentang metode dan instrumen pengumpulan data dalam sebuah penelitian, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Tujuan penulisan agar dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang penelitian bahasa Arab, sebagai literatur sekaligus sumbangan pemikiran dalam memperkaya hazanah pengetahuan dan diharapkan menjadi bahan rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian yang sama.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki, (Andi Eka Putra, 2017) dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif deskriptif yang melibatkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti survei, observasi, analisis isi, atau analisis statistik deskriptif. Tujuannya adalah untuk menghasilkan gambaran yang sejelas mungkin tentang apa yang sedang diamati, tanpa melakukan interpretasi atau menjelaskan sebab-akibat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data-data melalui telaah dan bacaan-bacaan literatur seperti kitāb, buku, jurnal ilmiah, majalah dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian dan mengevaluasi data-data yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan akhir. Oleh karena itu sumber data dalam penelitian berasal dari literatur yang ada di perpustakaan yang diklasifikasikan menjadi sumber data primer atau sumber utama yang berasal dari

beberapa kitab dan sumber sekunder berupa jurnal dan literatur lainnya yang berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Kata 'metode' dan 'metodologi' sering dicampuradukkan dan disamakan. Padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata 'metodologi' berasal dari kata Yunani 'methodologia' yang berarti 'teknik' atau 'prosedur'. Metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh (general logic) dan gagasan teoritis (theoretic perspectives) suatu penelitian. Sedangkan kata 'metode' menunjuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara dan observasi. (J.R. Raco, 2010)

Metode pengumpulan data merupakan hal yang paling krusial dalam sebuah penelitian. Pasalnya, metode pengumpulan data inilah yang dapat membantu peneliti mengumpulkan data untuk sebuah penelitian. Dalam menentukan metode pengumpulan data, hendaknya sesuai dengan data yang diperlukan.

Penggunaan istilah 'data' sebenarnya meminjam istilah yang lazim dipakai dalam metode penelitian kuantitatif yang biasanya berupa tabel angka. Namun, di dalam metode penelitian kualitatif yang dimaksudkan dengan data adalah segala informasi baik lisan maupun tulis, bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan di dalam rumusan masalah atau fokus penelitian. (Mudjia Rahardjo, 2023)

Melansir dari beberapa sumber, data adalah unit informasi yang direkam oleh media dan dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis serta relevan dengan program tertentu. Sementara pengumpulan data adalah sebuah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Menurut Riduwan (2012) dalam bukunya yang bertajuk *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, baik kuantitatif ataupun kualitatif. (Riduwan, 2012)

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak credible, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan.

Misalnya, jika peneliti ingin memperoleh informasi mengenai persepsi guru terhadap kurikulum yang baru, maka teknik yang dipakai ialah wawancara, bukan observasi. Sedangkan jika peneliti ingin mengetahui bagaimana guru menciptakan suasana kelas yang hidup, maka teknik yang dipakai adalah observasi. Begitu juga jika, ingin diketahui mengenai kompetensi siswa dalam matapelajaran tertentu, maka teknik yang dipakai adalah tes, atau bisa juga dokumen berupa hasil ujian. Dengan demikian, informasi yang ingin diperoleh menentukan jenis teknik yang dipakai (materials determine a means). Itu pun masih ditambah dengan kecakapan peneliti menggunakan teknik-teknik tersebut. Bisa saja terjadi karena belum berpegalaman atau belum memiliki pengetahuan yang memadai, peneliti tidak berhasil menggali informasi yang dalam, sebagaimana karakteristik data dalam penelitian kualitatif, karena kurang cakap menggunakan teknik tersebut, walaupun teknik yang dipilih sudah tepat.

Solusinya terus belajar dan membaca hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis akan sangat membantu menambah kecakapan peneliti.

Ciri ciri Penelitian Kualitatif

Setiap metode penelitian mempunyai ciri-ciri khusus yang dapat dipakai untuk mengetahui lebih jelas tentang metode tersebut. Di samping itu, ciriciri dari metode penelitian tertentu dipakai sebagai pegangan dalam membedakan dengan metode penelitian yang lain. Ada beberapa ciri penelitian kualitatif yang secara khusus membedakannya dengan penelitian kuantitatif. (Puji Rianto,2010) :

1. Setting alamiah.

Para peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data dari para partisipan atau individu-individu yang menjadi subjek penelitian dalam setting alamiahnya. Mereka tidak dibawa ke laboratorium. Sebaliknya, pemaknaan individu atas peristiwa atau fenomena hendak ditangkap dalam setting alamiahnya sehingga banyak peneliti menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Dengan menggunakan kedua metode itu, para peneliti dapat menangkap makna-makna individu berdasarkan pada kondisi alamiah yang mengitarinya.

2. Mengeksplorasi makna.

Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi makna. Ini ciri penting dalam penelitian kualitatif terutama jika dihubungkan dengan bidang penelitian komunikasi karena ilmu komunikasi hampir selalu terkait dengan makna (lihat Fiske, 1991). Makna selalu bersifat polisemik dan sangat ditentukan konteksnya. Makna selalu beragam. Interaksi antara teks, orang, dan konteks akan sangat menentukan makna yang muncul atau dikonstruksikan. Maka, penelitian kualitatif akan jauh lebih mampu menangkap "maknamakna" ini dibandingkan dengan studi kuantitatif.

3. Peneliti adalah instrumen kunci.

Penelitian kualitatif tidak bersandar pada instrumen kuisioner yang dapat dibagikan oleh siapa saja. Namun, peneliti itu sendirilah yang menjadi instrumen. Maka, kemampuan peneliti dalam menggunakan beragam sumber data akan sangat menentukan kualitas data dan penelitian yang dihasilkan.

Beberapa ciri metode penelitian kualitatif yang pokok berdasarkan hasil rangkuman dari literatur Lexy J. Moleong dan Nasution yaitu: (Soeprapto,2017)

1. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah atau natural setting.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya. Peneliti jangan sampai mempengaruhi kondisi dan situasi obyek penelitian, lebih-lebih dengan sengaja mengarahkan obyek menjadi kondisi dan situasi seperti yang diinginkan peneliti. Hal ini harus diingat sebab dengan masuknya peneliti ke lapangan penelitian maka tanpa disadari akan dapat mempengaruhi situasi dan kondisi subyek penelitian. Di samping itu, hal penting yang harus diingat adalah bahwa data yang dikumpulkan peneliti tidak dapat dipisahkan dari konteksnya, karena kenyataan sebagai keutuhan tidak dapat dipahami apabila dipisahkan dari konteksnya.

2. Peneliti sebagai alat penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat utama pengumpulan data. Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara. Apabila alat pengumpul data yang berupa bukan manusia dipersiapkan terlebih dahulu maka sangat tidak mungkin untuk dapat mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Di samping itu, dalam hubungannya dengan responden atau obyek lainnya, kaitan kenyataankenyataan yang ada di lapangan hanya dapat dipahami oleh manusia. Peneliti merupakan alat utama pengumpul data, karena dia dapat melihat,

mengamati, meneliti kondisi dan situasi obyek secara langsung dan dapat menginterpretasikannya secara menyeluruh. Hanya manusia yang berperan sebagai instrumen pula yang dapat menilai apakah dengan kehadirannya dalam obyek penelitian akan menimbulkan perubahan pada situasi yang diteliti, atau dengan kata lain akan membuat suasana tidak wajar. Alat yang lain seperti angket, tes, film, pita rekaman dan sebagainya hanyalah sebagai alat bantu, bukan pengganti peneliti itu sendiri, sebagai pengonstruksi realitas atas dasar pengalamannya di medan penelitian

3. Dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif yang dituangkan dalam bentuk laporan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata atau gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif. Data kualitatif dapat diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, foto, gambar-gambar, dokumen pribadi, dokumen resmi, video, dan sebagainya. Semua data yang dikumpulkan mempunyai kemungkinan untuk menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan peneliti akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran tentang subyek penelitian.

4. Mengutamakan data langsung atau first hand.

Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada peneliti untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian lapangan. Hal ini akan membantu peneliti dalam memahami konteks dan berbagai perspektif dari obyek yang sedang diteliti. Di samping itu mereka akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga “efek pengamat” dapat diminimalkan menjadi sekecil mungkin. Oleh karena penelitian kualitatif mengutamakan data langsung maka peneliti sendiri harus terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara. Dia tidak menggunakan tes atau angket, sebab penggunaan alat tersebut akan menyebabkan terjadinya jarak antara peneliti dengan sumber data

5. Subyek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti.

Subyek yang diteliti tidak didudukkan sebagai obyek atau yang lebih rendah kedudukannya, tetapi sebagai manusia yang sejajar. Peneliti tidak menganggap dirinya lebih tahu. Dia datang sebagai orang yang sedang belajar, untuk menambah pengetahuan dan pemahamannya. Orang yang diteliti dipandang sebagai partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian.

6. Analisis dilakukan sejak awal penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian hingga penelitian berakhir. Proses penelitian dimulai dari pengumpulan data, dilanjutkan dengan menganalisis. Hasil analisis ini selanjutnya diterapkan lagi di lapangan, yang berarti mencari data lagi serta menganalisisnya kembali, demikian seterusnya sampai kegiatan pengumpulan dan analisis data dianggap memadai. Analisis data dalam penelitian kualitatif dinamakan analisis data secara induktif. Analisis secara induktif dimulai dengan pengumpulan data menuju pada kesimpulan. Hasil/temuan penelitian jarang dianggap sebagai “temuan final” sepanjang belum ditemukan bukti-bukti kuat yang tidak dapat disanggah melalui bukti-bukti penyanggah. Bila belum sampai ke tingkat itu, biasanya penelitian kualitatif sekedar mengajukan hipotesis yang belum secara final terbukti.

Ciri khas pertama dari metode penelitian kualitatif adalah penekanannya pada lingkungan yang *alamiah*. “Alamiah” (*natural*) berarti bahwa data diperoleh dengan cara berada di tempat di mana penelitian itu akan di buat. Data tersebut ditemukan secara langsung dari tangan pertama. Peneliti adalah alat pengumpulan data. Singkatnya peneliti terlibat langsung dalam penelitian tersebut baik dalam pengumpulan data melalui wawancara atau observasi, begitu halnya juga dengan analisa dan interpretasi data. (J.R. Raco, 2010)

Prosedur Metode Penelitian Kualitatif (Qotrun A, 2023)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimaknai sebagai upaya peneliti untuk secara sistematis mencari dan mengorganisasikan catatan-catatan dari observasi, wawancara, dan lain-lain agar dapat lebih memahami kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai hasilnya. Untuk memperoleh pemahaman tersebut, analisis harus dilanjutkan dengan mencoba mencari makna.

Artikel "Analisis Data Kualitatif" karya Ahmad Rijali yang diterbitkan dalam Jurnal Al Hadharah Volume 17 (2018), diedit oleh UIN Antasari, menjelaskan bahwa ada empat fase penelitian kualitatif yang saling terkait.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan tahapan pengumpulan data, reduksi dan klasifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif diintegrasikan ke dalam kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan hasil penelitian. Uraian keempat tahapan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan terjun langsung ke lapangan. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi atau observasi, kuesioner, wawancara mendalam dengan subjek survei, survei dokumenter, dan diskusi kelompok terfokus.

2. Reduksi data dan klasifikasi data

Langkah ini menyaring data mentah. Peneliti memilih data yang paling relevan untuk digunakan untuk mendukung penelitian mereka. Data kualitatif dapat diperoleh dari wawancara dan observasi. Oleh karena itu, pengurutan diperlukan untuk memudahkan klasifikasi data. Oleh karena itu, data yang disaring dikategorikan sesuai kebutuhan. Misalnya, dalam survei, data dikategorikan berdasarkan informan atau kategori lokasi survei.

3. Tampilan data

Setelah mereduksi dan mengklasifikasikan data, pindah ke tampilan data. Dalam fase proses ini, peneliti merancang baris dan kolom matrik data kualitatif dan menentukan jenis dan format data yang akan dimasukkan ke dalam bidang metrik. Misalnya, data ditampilkan dalam deskripsi, bagan, diagram alur, diagram, dan sebagainya. Data diatur agar mudah dibaca.

4. Menarik kesimpulan

Setelah melalui tiga proses, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Isi kesimpulan harus mencakup semua informasi relevan yang ditemukan dalam penelitian. Selain itu, bahasa yang digunakan untuk menjelaskan kesimpulan harus tidak berbelit-belit dan mudah dipahami.

Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan terjun langsung ke lapangan. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi atau kuesioner, wawancara mendalam dengan subjek survei, survei dokumenter, dan diskusi kelompok terfokus.

Pengumpulan data harus dijalankan dengan sistematis, tekun dan bukan hanya sekedar berada di tempat penelitian atau mengadakan pembicaraan singkat dengan partisipan. Keterlibatan peneliti harus benar-benar berkualitas, baik dari segi pemahaman akan konteks yang ada, maupun jangka waktu keterlibatan (*exposure*) harus benar-benar cukup untuk sungguh-sungguh memahami keadaan tempat penelitian secara mendalam. Kemampuan wawancaranya bukan hanya sekedar mampu mengajukan pertanyaan, tetapi mampu menggali informasi yang hakiki dan terdalam. Untuk itu, peneliti harus benar-benar terlatih, kreatif dan mahir. (J.R. Raco, 2010)

Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan

jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Albi Anggito dan John Setiawan, 2018) Penelitian adalah suatu usaha atau cara yang sistematis untuk menyelidiki masalah tertentu dengan tujuan mencari jawaban dari masalah yang diteliti dilakukan secara ilmiah. Sedangkan, kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta kualitas. Nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata. (Imam Gunawan, 2023)

Penelitian kualitatif mencakup catatan lapangan, wawancara, percakapan, pemotretan, rekaman, dan memo untuk diri sendiri. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Jadi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Jadi pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Penelitian kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai landasan untuk melakukan verifikasi. (Ajat Rukajat, 2018)

Pada penelitian kualitatif ada empat metode untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu observasi, wawancara, *focus group discussion* (FGD), dan analisis dokumen. Penjelasan akan diuraikan pada instrument pengumpulan data penelitian kualitatif.

Ciri-ciri Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif memiliki ciri khas yaitu: (Basuki, 2015)

1. Berhubungan dengan data numerik dan bersifat obyektif.
2. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas obyektif yang bisa diukur.
3. Variabel-variabel penelitian dapat diidentifikasi dan interkorelasi variable dapat diukur
4. Peneliti kuantitatif menggunakan sisi pandangannya untuk mempelajari subyek yang ia teliti.
5. Menurut Basuki, Penelitian kuantitatif memiliki beberapa ciri, diantaranya sebagai berikut:

(Basuki, 2015)

a. Tujuan penelitian

Penelitian kuantitatif memiliki tujuan mengeneralisasi temuan penelitian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi situasi yang sama pada populasi lain. Penelitian kuantitatif juga digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti.

b. Pendekatan

Penelitian kuantitatif dimulai dengan teori dan hipotesis. Peneliti menggunakan teknik manipulasi dan mengontrol variabel melalui instrumen formal untuk melihat interaksi kausalitas. Peneliti mencoba mereduksi data menjadi susunan numerik.

c. Peran peneliti

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti secara ideal berlaku sebagai observer subyek penelitian yang tidak terpengaruh dan memihak (obyektif).

d. Pendekatan kuantitatif lebih menitikberatkan pada frekuensi tinggi

e. Kebenaran dari hasil analisis penelitian kuantitatif bersifat nomothetik dan dapat di generalisasi.

f. Penelitian kuantitatif menggunakan paradigma positivistik-ilmiah

g. Penelitian kuantitatif sering bertolak dari teori. Sehingga bersifat reduksionis dan verifikatif, yakni hanya membuktikan teori (menerima atau menolak teori).

h. Penelitian kuantitatif khususnya eksperimen, dapat menggambarkan sebab-akibat.

i. Waktu pengumpulan dan analisis data sudah dapat dipastikan

Perbedaan yang sangat mencolok terletak pada tujuan dan target penelitiannya, fokus penelitiannya untuk mencapai tujuan melalui uji teori sedangkan kuantitatif arah dan fokus penelitiannya adalah untuk membangun teori dari data atau fakta yang ada. (Moh Kasiram, 2010)

Adapun karakteristik dan ciri-ciri Penelitian Kuantitatif menurut Sugiyono adalah: (Sugiyono, 2015)

1. Desain: a. Spesifik, jelas, rinci, b. Ditentukan secara mantap sejak awal, c. Menjadi pegangan Langkah demi langkah.
2. Tujuan: a. Menunjukkan hubungan antar variable, b. Menguji teori, c. Mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.
3. Teknik Pengumpulan Data: a. Kuesioner, Observasi dan wawancara terstruktur.
4. Instrumen Penelitian: a. Tes, angket, wawancara terstruktur, b. Instrumen yang telah terstandar.
5. Data: a. Kuantitatif, b. Hasil pengukuran variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrument.
6. Sampel: a. Besar, b. Representatif, c. Sedapat mungkin random, d. Ditentukan sejak awal.
7. Analisis: a. Setelah selesai pengumpulan data, b. Deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan kajian pustaka dari kajian teoritis tentang variabel penelitian, sehingga kemudian dapat merumuskan hipotesis, lalu hipotesis tersebut diuji melalui data lapangan, c. Menggunakan statistik untuk menguji hipotesis.
8. Hubungan dengan Responden: a. Dibuat berjarak, bahkan sering tanpa kontak supaya obyektif, b. Kedudukan peneliti lebih tinggi dari responden, c. Jangka pendek sampai hipotesis dapat dibuktikan.
9. Usulan Desain: a. Luas dan rinci, b. Literatur yang berhubungan dengan masalah dan variabel yang diteliti, c. Prosedur yang spesifik dan rinci Langkah-langkahnya, d. Masalah dirumuskan dengan spesifik dan jelas, e. Hipotesis dirumuskan dengan jelas, f. Ditulis secara rinci dan jelas sebelum terjun ke lapangan
10. Kapan Penelitian dianggap selesai?
Setelah semua kegiatan yang direncanakan dapat diselesaikan
11. Kepercayaan terhadap hasil Penelitian
Pengujian, validitas dan reabilitas instrumen.

Setiap metode penelitian memiliki keunggulan dan kekurangan, justru beberapa metode penelitian akan saling melengkapi sehingga keberadaannya tidak perlu dipertentangkan. Selain karakteristik di atas, penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk penelitian yang masalahnya sudah jelas dan umumnya dilakukan pada populasi yang luas sehingga hasil penelitian kurang mendalam. Penelitian ini juga cocok untuk menguji hipotesis/teori. (Sugiyono, 2015)

Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kuantitatif

Dalam metode pengumpulan data kuantitatif, terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan oleh peneliti, yakni survei kuisisioner atau angket, wawancara, dan dokumentasi;

Dari ketiga metode pengumpulan data kuantitatif di atas, teknik pengumpulan data menggunakan angket dianggap lebih efisien jika peneliti tau dengan pasti apa variabel yang akan diukur serta yang dapat diharapkan dari responden.

B. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif

Menurut (Ulfatin, 2014:188) penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya, instrumen yang dapat digunakan antara lain: (Ulfatin, N,2014)

1- Instrumen Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pewawancara (*interviewer*) dan narasumber atau responden bertindak sebagai yang diwawancarai (*interviewee*).

Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian kualitatif.

Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni ; a). mengenalkan diri, b). menjelaskan maksud kedatangan, c). menjelaskan materi wawancara, dan d). mengajukan pertanyaan. (Yunus, Hadi Sabari, 2010)

2- Instrumen Observasi atau Pengamatan

Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti.

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bungin (2007) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: (Bungin, M. Burhan., 2007)

a. *Observasi partisipasi (participant observation)* adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

b. *Observasi tidak terstruktur* ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

c. *Observasi kelompok* ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

3- Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion merupakan pendekatan yang umum digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian kualitatif. Metode ini menggunakan data interaksi yang dihasilkan dari diskusi di antara partisipannya dengan beberapa orang mengkaji sebuah isu diharapkan akan diperoleh hasil pemaknaan yang lebih objektif.

4- Instrumen Dokumen

Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti.

Analisis dokumen adalah pengumpulan data dengan melakukan peninjauan, pembedahan, dan pengodean konten ke dalam subjek penelitian.

Selain melalui wawancara, observasi dan FGD, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

C. Instrumen Pengumpulan Data Pada Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif dalam mengambil data menggunakan instrumen yang berupa:

1- Instrumen Tes dan Inventori

Tes dan inventori digunakan untuk pengambilan data penelitian kuantitatif karena instrumen tes untuk mengukur kemampuan seseorang dalam bidang tertentu, seperti bakat matematika, bakat musik, kemampuan bahasa dan sebagainya. Sedangkan inventori untuk mengetahui karakteristik (psikologis) tertentu dari individu. Dari kedua instrumen ini data yang terkumpul berupa angka-angka yang nantinya akan diuji dengan statistik untuk menentukan tujuan dari penelitian.

Inventori merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur karakteristik psikologis tertentu dari individu. Inventori berbeda dengan tes (kemampuan), jika dalam tes (kemampuan) pada umumnya menuntut jawaban yang dilandasi oleh suatu kemampuan tertentu yang harus dimiliki oleh peserta tes, maka dalam inventori, jawaban yang diberikan merupakan suatu keadaan yang sewajarnya suasana keseharian yang dirasakan dan dialami, atau sesuatu yang diharapkan, sehingga dalam menjawab pertanyaan/pernyataan di dalam inventori, orang tidak perlu belajar terlebih dahulu.

2- Instrumen Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner digunakan dalam penelitian kuantitatif, untuk menjangkau data yang sifatnya informatif dan faktual. Misalnya data tentang tingkat pendidikan, umur, penilaian terhadap kepribadian dan sebagainya. Jenis data untuk angket atau kuesioner berupa angka-angka, kemudian akan diolah dengan bantuan software statistik untuk mengetahui hasil datanya. Angket atau kuesioner dalam pengambilan data, sebelumnya harus sudah ditentukan dan sudah diuji coba terlebih dahulu.

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner banyak digunakan dalam penelitian pendidikan dan penelitian sosial yang menggunakan rancangan survei, karena ada beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, kuesioner dapat disusun secara teliti dalam situasi yang tenang sehingga pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalamnya dapat mengikuti sistematis dari masalah yang diteliti. Kedua, penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti menjangkau data dari banyak responden dalam periode waktu yang relatif singkat.

3- Instrumen Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan dalam pengambilan data penelitian kuantitatif haruslah disusun terlebih dahulu dan diuji coba, serta digunakan dalam pengambilan data yang berupa angka-angka. d) Instrumen Dokumen Dokumen digunakan dalam pengambilan data penelitian kuantitatif sebagai pengambilan data atau rekaman data yang terdiri dari data nilai yang berupa angka dan bisa diseleksi dengan menggunakan statistik. Penyusunan pedoman pengamatan yang perlu dilakukan diantaranya:

- a) menetapkan objek yang akan diamati;
- b) merumuskan definisi operasional mengenai objek yang akan diamati;

- c) membuat deskripsi tentang objek yang akan diamati;
- d) membuat dan menyusun butir-butir pertanyaan singkat tentang indikator dari objek yang diamati;
- e) melakukan uji coba; dan
- f) menyempurnakan dan menata butir-butir pertanyaan ke dalam satu kesatuan yang utuh dan sistematis.

Namun untuk uji coba bukanlah untuk menguji kevalidan butir pertanyaan dengan menggunakan teknik analisis statistik, melainkan untuk mengetahui kejelasan rumusan masalah pertanyaan yang ditunjukkan dengan adanya kesamaan penafsiran oleh pengamat terhadap objek yang sama.

4- Instrumen Dokumen dan Data Sekunder

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki hal-hal berupa transkrip, catatan, buku, surat, prasasti, notulen rapat, agenda, arsip, jurnal, video dan sebagainya.

Penggolongan dokumen dan data sekunder menurut Johnson dan Christensen (2004) diantaranya:

- a) Dokumen resmi, yaitu bahan atau catatan yang dibuat atau disusun secara formal baik untuk kepentingan dan keperluan internal maupun eksternal kelembagaan.
- b) Dokumen pribadi, yaitu catatan atau bahan yang ditulis atau dibuat oleh seseorang yang menggambarkan pengalaman, peristiwa, dan atau perasaan seseorang individu atau pribadi. Yang termasuk dokumen pribadi contohnya buku harian, surat pribadi, riwayat hidup, foto/video pribadi, dan sebagainya.
- c) Data fisik, dalam hal ini termasuk di dalamnya tempat-tempat dan benda fisik yang diperuntukkan sebagai alat untuk menelusuri bermacam-macam aktivitas. Misalnya perpustakaan, museum, papan pengumuman dan yang lain.
- d) Data penyelidikan yang di simpan, yaitu data hasil penelitian yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya. Data hasil penelitian ini biasanya disimpan dalam bentuk printout atau floppy disk atau CD-ROM.

D. Kriteria Instrumen Penelitian yang Baik

Kriteria pokok yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian agar dapat dinyatakan memiliki kualitas yang baik yaitu validitas, reliabilitas, dan praktikabilitas (Gron & Linn, dalam Ibnu, Suhadi, dkk 2003:73).

Sedangkan menurut Ibnu Hadjar (1996), kualitas instrumen ditentukan oleh dua kriteria utama: validitas dan reliabilitas. Validitas suatu instrumen menurutnya menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran. (Ibnu Hadjar,1996)

Menurut Suryabrata (2008) mengemukakan bahwa validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur. Sedangkan reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan, atau kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. (Suryabrata, Sumadi,2008)

KESIMPULAN

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif.

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan terjun langsung ke lapangan. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi atau kuesioner, wawancara mendalam dengan subjek survei, survei dokumenter, dan diskusi kelompok terfokus. Dalam metode pengumpulan data kuantitatif, terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan oleh peneliti, yakni survei kuisisioner atau angket, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian Kualitatif dalam pengumpulan datanya, instrument yang dapat digunakan antara lain; Instruemn wawancara, instrument Observasi atau pengamatan, Fokus Group Discussion (FGD), Instrumen dokumen. Penelitian kuantitatif dalam mengambil data menggunakan instrumen yang berupa: Instrumen Tes dan Investori, Instrumen Angket atau Kuisisioner, Instrumen Lembar Observasi, Instrumen Dokumen dan Data Sekunder.

Kriteria pokok yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian agar dapat dinyatakan memiliki kualitas yang baik yaitu validitas, reliabilitas, dan praktikabilitas.

REFERENCES

- Anggito, Albi dan John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).
- Gunawan, Imam , *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).
- Kasiram, Moh, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Kumparan, *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kuantitatif*, 2020, <https://kumparan.com/berita-update/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kuantitatif-mahasiswa-wajib-tahu-1urqPtl2vw/full> (diakses 27 oktober 2023).
- Qotrun, *Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, dan Prosedurnya* <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-kualitatif/>, diakses Kamis, 14 September 2023, Pukul 11.26 wita.
- Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitataif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, Peneribit PT Gramedia Widiasaran Indonesia, 2010).
- Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, PT Gramedia Widiasarana Indonesia).
- Rahardjo, Mudjia, Si Metode Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif, 2011, <https://uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html> (diakses 27 oktober 2023).
- Rianto, Puji, *Modul Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII, Th 2020).
- Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (2012).
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Deepublish Publisher (Yogyakarta : Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018).
- Soeprapto, *Ruang Lingkup Metode Penelitian Kualitatif*, [t.d].
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).
- Putra, Andi Eka, *Sketsa Pemikiran Keagamaan dalam Perspektif, Normatif, Historis, dan Sosial Ekonomi*, (Al-Adyan 12, no. 2, 2017).

Ulfatin, N, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Bayumedia, 2014).
Yunus, Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).